

LIPI KEMBANGKAN SINGKONG UNGGUL DI SUBANG



(Foto: mediajabar)

SUBANG – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Bioteknologi memiliki koleksi bibit singkong unggul yang mulai dikembangkan di wilayah Subang.

Singkong bibit unggul tersebut telah diujicoba di tiga desa di Kabupaten Subang yakni di Desa Palasari, Cijengkol, dan Sagalaherang sejak awal tahun 2018.

Untuk memperkenalkan singkong yang dikembangkan oleh LIPI tersebut, pihak LIPI bersama Pemkab Subang menggelar panen singkong di Desa Palasari, Kecamatan Ciater, Subang, Kamis (8/11/2018).

Kegiatan panen singkong tersebut dihadiri oleh Deputi Ilmu Pengetahuan Hayati LIPI, Enny Sudarmonowati, Plt Bupati Subang H. Ating Rusnatim, Unsur Muspika Kecamatan Ciater, dan masyarakat sekitar.

Deputi Ilmu Pengetahuan Hayati LIPI, Enny Sudarmonowati mengatakan, kebutuhan singkong di Indonesia terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya pemanfaatan sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri.

Oleh karena itu, ketersediaan bibit unggul dan teknologi pengolahan pasca panen khususnya untuk produk pangan sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan potensi nilai ekonomi singkong.

“Singkong merupakan salah satu komoditas pangan karbohidrat yang sangat potensial dalam mengatasi masalah pangan nasional karena dapat dikonsumsi langsung maupun untuk bahan baku

industri,” kata Enny Sudarmonowati.

Menurutnya, tanaman ini secara alami dapat tumbuh pada rentang jenis tanah yang luas termasuk lahan marginal sehingga dapat berproduksi di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi.

Dirinya menuturkan, singkong unggul yang dikembangkan oleh LIPI dapat digunakan sebagai penambah nutrisi vitamin A karena mengandung beta karoten serta mempunyai kadar gula rendah.

“Singkong unggul hasil penelitian LIPI dapat mengatasi masalah kekurangan gizi seperti stunting atau kekerdilan dan aman untuk penderita dikonsumsi penderita diabetes,” katanya.

Enny menjelaskan, singkong mempunyai nilai ekonomi tinggi jika diolah menjadi mocaf atau modified cassava flour. “Mocaf dapat digunakan untuk berbagai produk olahan pangan dibanding tepung ubi kayu biasa dan dapat disimpan dalam waktu lama sebagai cadangan bahan pangan,” ujarnya.

Dirinya juga menjelaskan, pemanfaatan singkong diperluas sebagai produk pangan fungsional untuk memenuhi kecukupan gizi dengan memanfaatkan jenis yang memiliki kadar nutrisi unggul seperti beta karoten.

Pelaksana Tugas Kepala Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, Syamsidah Rahmawati, menjelaskan Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI memiliki koleksi singkong unggul dari hasil seleksi dan hasil perakitan bibit unggul yang telah dikarakterisasi dengan pendekatan genetik (genotip), identifikasi morfologi (fenotip) dan diuji daya hasilnya di beberapa daerah seperti di Bogor, Salatiga, Gunung Kidul, hingga Merauke.

“Potensi keunggulan bibit bermacam-macam seperti kadar pati tinggi, daya hasil tinggi, kaya beta karoten, dan komposisi pati spesifik,” ujar Syamsidah.

Selain potensi produksi singkong yang tinggi, Kabupaten Subang dipilih menjadi lokasi uji coba sebagai bagian kerja sama

dengan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) setempat untuk produksi mocaf dan produk makanan olahan berbahan baku mocaf sejak tahun 2016.

“Kegiatan ini merupakan integrasi antara budidaya singkong unggul dan pemanfaatannya menjadi produk mocaf dan produk pangan olahan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah serta pelaku usaha,” katanya.

Selain panen bersama singkong unggul, juga akan dilakukan penanaman kembali bibit singkong, talkshow dengan tema “Peningkatan Sinergi Pengembangan Model Agribisnis Terpadu untuk Pemberdayaan Ekonomi Desa”, serta pameran aneka produk olahan berbahan baku singkong dan produk pendukungnya.

“Kegiatan ini menunjukkan bahwa penelitian LIPI tidak hanya berhenti di laboratorium, namun dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menggiatkan ekonomi berbasis potensi lokal,” katanya.

Plt Bupati Subang H. Ating Rusnatim mengatakan, sektor pertanian merupakan penunjang utama perekonomian Kabupaten Subang. Salah satu komoditas unggulan dari Subang diantaranya adalah ubi kayu atau singkong (*Manihot esculenta* Crantz).

Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Subang tahun 2017, luas lahan singkong di Subang mencapai 891 hektare dengan hasil produksi mencapai 11 ribu ton. “Kita akan terus dorong agar lahan untuk menanam singkong semakin diperluas,” katanya.

Sumber

: <https://www.mediajabar.com/daerah/lipi-kembangkan-singkong-unggul-di-subang.html>